

Penyuluhan Kesehatan Lingkungan untuk Pengelolaan Sampah Domestik di Desa Indu Makkombong Polewali Mandar

Patmawati^{1*}, Nur Rahman²

¹⁻² Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Al Asyariah Mandar, Indonesia

*Corresponding Author: patmawati@mail.unasman.ac.id

Recieved : 22 Februari 2026; Revised : 1 Maret 2026; Accepted : 2 Maret 2026

ABSTRAK

Pengelolaan sampah domestik yang tidak adekuat menjadi permasalahan serius yang berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan di wilayah pedesaan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas program penyuluhan kesehatan lingkungan berbasis pendekatan promotif dan preventif guna meningkatkan literasi dan perubahan perilaku pengelolaan sampah di Desa Indu Makkombong. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, simulasi kelompok kecil, dan pemantauan perilaku pascaprogram. Hasil survei awal menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga belum memiliki fasilitas penyimpanan sampah yang memadai dan masih menerapkan metode pengelolaan konvensional yang merugikan lingkungan. Setelah pelaksanaan program, tercatat peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat dan adopsi perilaku pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan, seperti pemilahan sampah dan penggunaan tempat sampah terpisah. Skor evaluasi responden mulai menerapkan pemilahan sampah 70%, telah menyiapkan fasilitas penyimpanan sampah 60% dan mengurangi ketergantungan pada plastik sekali pakai. Program ini juga selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan peraturan pemerintah terkait pengelolaan sampah. Kesimpulannya, pendekatan penyuluhan yang berbasis kebutuhan lokal dan partisipatif efektif dalam mendorong perubahan perilaku berkelanjutan pada masyarakat desa.

Kata Kunci: edukasi, sampah, lingkungan, kesehatan Masyarakat

ABSTRACT

Inadequate domestic waste management is a serious problem that negatively impacts public health and the environment in rural areas. Study: This community service program aims to develop and evaluate the effectiveness of environmental health education programs based on a promotive and preventive approach to improve literacy and promote behavioral change in waste management in Indu Makkombong Village. The methods used include interactive counseling, small group simulations, and post-program behavior monitoring. Preliminary survey results indicate that the majority of households lack adequate waste storage facilities and continue to use conventional management methods that are harmful to the environment. After the program was implemented, there was a significant increase in public understanding and adoption of more environmentally friendly waste management practices, such as sorting waste and using separate trash bins. Respondents' evaluation scores show that 70% have started implementing waste sorting, 60% have prepared waste storage facilities, and have

reduced their dependence on single-use plastics. This program is also aligned with the Sustainable Development Goals (SDGs) and government regulations on waste management. In conclusion, an extension approach grounded in local needs and participation is effective in fostering sustainable behavioral change in rural communities.

Keywords: education, waste, environment, Public health

LATAR BELAKANG

Pengelolaan sampah domestik yang tidak adekuat merupakan isu krusial dalam konteks kesehatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan, terutama di wilayah perdesaan. Paparan terhadap sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menjadi medium proliferasi vektor penyakit dan sumber kontaminasi mikroba, berimplikasi pada peningkatan insidensi penyakit berbasis lingkungan seperti diare (Johan, 2024), infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit kulit (Rahmadani Hasibuan et al., 2024).

Desa Indu Makkombong menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan sampah domestik, yang mayoritas masih mengacu pada metode konvensional seperti penimbunan atau pembakaran terbuka praktik yang tidak hanya merusak estetika lingkungan tetapi juga berpotensi menimbulkan pencemaran udara dan tanah

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, rata-rata 66,7% rumah tangga tidak memiliki fasilitas penyimpanan sampah, dan hanya 5,3% yang memiliki tempat sampah, menyebabkan sekitar 39,3% masyarakat masih membuang sampah ke pekarangan, kebun, sawah, atau saluran air. Praktik ini tidak hanya menimbulkan pencemaran lingkungan tetapi juga menciptakan risiko penyebaran vektor penyakit dan gangguan ekosistem lokal.

Meskipun tingkat kepemilikan jamban sudah cukup tinggi (63,9%), dengan dominasi jenis kloset leher angsa dan plengsengan, serta sistem pembuangan tinja yang mayoritas menggunakan tangki septik (84,6%), pengelolaan sampah domestik tetap menjadi celah utama dalam keberlanjutan sanitasi desa.

Dalam konteks ini, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak) dan SDG 11 (Perkotaan dan Permukiman yang Berkelanjutan), mendorong transformasi sistem pengelolaan sampah di wilayah pedesaan (Sholihah et al., 2025) . Dengan karakteristik sosial-ekologis yang unik, Desa Indu Makkombong menjadi lokasi potensial untuk penerapan pendekatan berbasis masyarakat.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat Desa Indu Makkombong dalam mengelola sampah domestik secara tepat guna mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, program Penyuluhan Kesehatan Lingkungan untuk Pengelolaan Sampah Domestik dirancang sebagai intervensi promotif dan preventif yang bertujuan meningkatkan literasi kesehatan lingkungan,

membangun kompetensi praktis, dan memfasilitasi perubahan perilaku berkelanjutan. Program ini disusun sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, serta mendukung inisiatif lokal seperti Gerakan Desa Bersih dan Sehat.

METODE

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 15 - 22 Februari 2026, di Balai Desa Indu Makkombon. Penyelenggaraan kegiatan melibatkan total 15 peserta terdiri dari anggota keluarga inti dan tokoh masyarakat, pemuda, serta perempuan dalam kelompok keagamaan. Partisipan dipilih secara selektif berdasarkan keterwakilan lintas kelompok usia, gender, dan peran sosial untuk memastikan representativitas dan efektivitas komunikasi program. Kegiatan penyuluhan kesehatan lingkungan dilakukan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Intervensi ini dirancang berdasarkan temuan lapangan, dengan fokus pada pemahaman dampak negatif praktik pengelolaan sampah rumah tangga terhadap kesehatan dan lingkungan. Konsep ekonomi sirkular, khususnya prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), (Patmawati & Nurba, 2025) diterapkan dalam materi edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik sosial dan lingkungan Desa Indu Makkombong. Pelaksanaan penyuluhan diselenggarakan secara sistematis melalui sesi dialog interaktif yang dilengkapi dengan media visual dan praktik simulasi, guna mempermudah pemahaman peserta. Materi yang digunakan mengadaptasi konteks lokal agar relevan dan mudah diterima oleh masyarakat (Annashr et al., 2025). Penekanan utama adalah pada penguatan nilai tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Kegiatan ini terbagi dalam dua tahap utama, yaitu penyuluhan umum di Balai Desa dan praktik langsung di level keluarga yang dipandu oleh fasilitator kelompok kecil. Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta dan respons mereka selama aktivitas, dengan pengukuran yang merujuk pada data lapangan sebagai rujukan strategi komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program penyuluhan kesehatan lingkungan di Desa Indu Makkombong menunjukkan dampak signifikan dalam memperbaiki kapasitas komunitas terhadap pengelolaan sampah domestik. Pendekatan yang digunakan, yang menyatukan sesi edukasi bersama di ruang umum dengan simulasi praktis di lingkungan rumah tangga, berhasil mendorong partisipasi aktif dari seluruh 100 kepala keluarga dalam wilayah studi. Strategi ini dirancang untuk memfasilitasi perubahan pengetahuan menuju perubahan perilaku melalui pendekatan interaktif dan berbasis kearifan lokal.



Gambar 1. Suasana Edukasi Kesehatan Lingkungan tentang Pengelolaan Sampah Domestik di Desa Indu Makkombong



Gambar 2. Foto bersama peserta dan narasumber setelah sesi penyuluhan kesehatan dan seminar desa berlangsung.

Hasil evaluasi pemahaman menunjukkan kenaikan dramatis dalam literasi lingkungan setelah intervensi. Skor rata-rata tes awal (pre-test) mencapai 45%, sedangkan skor akhir (post-test) meningkat menjadi 85%. Angka ini mencerminkan peningkatan 40 poin persentase dalam tingkat pemahaman terhadap konsep dasar pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap kesehatan masyarakat. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan efektivitas penyampaian materi, tetapi juga hasil dari desain komunikasi yang menekankan relevansi kontekstual, keterlibatan langsung, dan keberlanjutan informasi melalui pembelajaran aktif.

Dalam ranah perilaku nyata, terjadi pergeseran yang dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Sebanyak 70% rumah tangga mulai menerapkan pemilahan sampah secara terpisah berdasarkan kategori organik dan anorganik sebagai praktik rutin. Sementara itu, 65% keluarga menunjukkan komitmen untuk mengurangi konsumsi plastik sekali pakai, bahkan beralih ke alternatif berbasis daur ulang atau alami. Selain itu, 60% rumah tangga kini memiliki area khusus untuk menyimpan sampah terpisah, yang menandai konversi pengetahuan menjadi tindakan nyata satu indikator utama keberhasilan intervensi pendidikan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman & Perubahan Perilaku

Kategori Evaluasi	Nilai (%)
Pemilahan Sampah (Rumah Tangga)	70
Pengurangan Plastik Sekali Pakai	65
Area Penyimpanan Sampah Terpisah	60

Perubahan ini juga tercermin pada dinamika sosial komunitas. Partisipasi dalam kegiatan bersama seperti gotong royong memperlihatkan peningkatan kepedulian kolektif terhadap kebersihan lingkungan. Fenomena ini memperkuat prinsip social cohesion sebagai pendorong utama transformasi berkelanjutan. Tidak terbatas pada aspek fisik, perubahan ini juga menegaskan bahwa nilai-nilai lokal bersama dengan pemahaman ilmiah dapat saling melengkapi untuk menciptakan pola perilaku yang lebih bertanggung jawab.

Pola ini sejalan dengan kerangka teoritis *Behavior Change Communication* (BCC) yang menekankan pentingnya penyampaian informasi yang relevan, mudah dipahami, dan diikuti dengan tindakan langsung. Dalam konteks ini, penerapan strategi 3R Reduce, Reuse, Recycle dalam bentuk praktik yang sederhana, terjangkau, dan dapat diadaptasi secara mandiri, menjadikannya elemen kunci dalam

keberhasilan perubahan tersebut. Terlebih lagi, integrasi solusi lokal seperti komposting rumahan mendorong kemandirian pengelolaan sampah tanpa bergantung pada infrastruktur eksternal.

Temuan ini juga menyokong tujuan SDG 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak) dan SDG 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan), yang menyerukan transformasi sistemik dalam pengelolaan limbah di wilayah pedesaan. Dengan adanya kondisi sosio-ekologis yang unik di Desa Indu Makkombong di mana tingkat ketersediaan jamban telah tinggi namun sistem pengelolaan sampah masih terfragmentasi program ini hadir sebagai langkah strategis untuk menutup celah dalam kesejahteraan sanitasi berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa pendidikan kesehatan lingkungan yang partisipatif, kontekstual, dan didukung oleh fasilitator lokal memiliki potensi besar dalam mewujudkan perubahan berkelanjutan di tingkat rumah tangga dan komunitas. Kepatuhan terhadap peraturan nasional seperti Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga terbukti dapat ditingkatkan melalui pendekatan edukatif yang membangun kesadaran, kompetensi, dan rasa memiliki.

Penelitian ini menawarkan model terukur dan dapat dikembangkan bagi intervensi serupa di wilayah pedesaan lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan tetap mempertahankan fleksibilitas terhadap karakteristik lokal, program ini berpotensi menjadi pilar utama dalam penguatan ketahanan lingkungan dan keberlanjutan kesehatan masyarakat pedesaan di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan literasi lingkungan dan perilaku positif, tetapi juga dapat menjadi landasan strategi untuk mengembangkan intervensi serupa di wilayah pedesaan lain dengan karakteristik sosial dan ekologi yang sepadan. (Natalia et al., 2021)

Selanjutnya, peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong menunjukkan keberhasilan dalam membangun semangat kolaborasi sosial, yang merupakan fondasi esensial bagi pembangunan berkelanjutan. Evaluasi program ini memvalidasi bahwa pendekatan edukasi berbasis data empiris dan metode interaktif dapat memaksimalkan keterlibatan komunitas sehingga mempercepat proses transformasi perilaku yang berdampak positif terhadap

kesehatan lingkungan. Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh tidak hanya mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan literasi lingkungan dan perilaku positif, melainkan juga dapat dijadikan landasan strategi pengembangan intervensi serupa yang menyeluruh di wilayah pedesaan dengan karakteristik sosial dan ekologis yang sejenis. (Rabbani Karimuna et al., 2025)

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan lingkungan yang dilakukan secara terstruktur, interaktif, dan berbasis data lapangan adalah salah satu pendekatan paling efektif untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan hidup yang sehat dan berkelanjutan. Pendekatan ini bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kapasitas lokal yang dapat menjadi pendorong perubahan dalam waktu panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan penyuluhan kesehatan lingkungan yang dilaksanakan di Desa Indu Makkombong berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah domestik yang sehat dan konsep 3R. Peningkatan signifikan skor pre-test dan post-test serta perubahan perilaku positif, seperti pemilahan sampah dan pengurangan penggunaan plastik, menunjukkan efektivitas metode edukasi yang interaktif dan berbasis kebutuhan lokal. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan mencerminkan terbentuknya kesadaran kolektif yang menjadi modal penting bagi keberlanjutan program kesehatan lingkungan.

Saran

Disarankan agar pemerintah desa bersama pihak terkait melakukan pendampingan berkelanjutan untuk menjaga konsistensi perilaku sehat masyarakat dalam pengelolaan sampah dan penerapan prinsip 3R. Peningkatan fasilitas pengelolaan sampah, seperti tempat sampah terpisah di rumah tangga, juga sangat diperlukan untuk memudahkan pelaksanaan pemilahan dan daur ulang. Selain itu, kegiatan penyuluhan sebaiknya dilakukan secara periodik dengan pendekatan yang menyesuaikan kebutuhan masyarakat agar pemahaman dan kesadaran tetap terjaga. Pelibatan aktif kader kesehatan dan organisasi kemasyarakatan juga penting untuk memperkuat dukungan sosial dan keberlanjutan program. Terakhir, monitoring dan evaluasi rutin perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan memberikan masukan perbaikan guna menjaga kelangsungan perubahan perilaku masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Annashr, N. N., Muhray, A., Neni, & Khoerunisa, N. (2025). Penguatan Peran Sanitasi Lingkungan dalam Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Kesehatan di Posyandu Cipajaran, Puskesmas Sangkati. *Journal of Sustainable Communities and Development*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.63158/scd.v3i1.18>
- Johan, H. (2024). TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROMOSI KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK BALITA. *Sebatik*, 28(1), 246–251. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2430>
- Natalia, L., Wihardja, H., & Ningsih, P. W. (2021). Pendampingan Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R Di desa Sukaluyu. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1), 21–26. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i1.856>
- Patmawati, P., & Nurba, N. (2025). Model Pendekatan Ekonomi Sirkular Upaya Mengelola Sampah Plastik Untuk Kesehatan. Sebuah Tinjauan Sistematis. *Journal Peqquruang: Conference Series*, 7(2), 917. <https://doi.org/10.35329/jp.v7i2.6861>
- Rabbani Karimuna, S., Aziz Galani, A., Agustin, A., Resita, D., Alisya, F., Laila, H., Puri, J., Eka Putri, L., Muthmainnah, N., Amani, N., Aura, R., Rabiatal, S., Rahma, S., & Halu Oleo, U. (2025). EDUKASI PENGELOLAAN LIMBAH ORGANIK DAN ANORGANIK DI PABRIK ROTI KARUNIA MANDIRI BERBASIS 3R EDUCATION ON ORGANIC AND INORGANIC WASTE MANAGEMENT AT THE KARUNIA MANDIRI BREAD FACTORY BASED ON 3R. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3).
- Rahmadani Hasibuan, A., Fahira Pasaribu, A., Alfiyah, S., Nazwa Utami, J., & Rahma Yanti Harahap, N. (2024). *Peran Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pola Hidup Sehat di Era Digital*. <https://jurnaldidaktika.org>
- Sholihah, S. M., Tumuyu, S. S., & Herdiansyah, H. (2025). Household Food Waste Management in Rural Communities: A Knowledge, Attitude, and Practice Study. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 15(4). <https://doi.org/10.29244/jpsl.15.4.632>